

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 ini peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini menjelaskan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber data, tahap penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 19) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber yang diamati. Selain itu, Sugiyono (2019, hlm. 17) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alami. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi dan mendeskripsikannya secara rinci serta mendalam. Dalam proses penelitian kualitatif ini, sejumlah tindakan penting dilakukan, termasuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data khusus dari peserta, dan menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Kusumastuti & Mustamil, 2019, hlm. 2–3).

Objek alamiah di sebuah penelitian kualitatif merupakan objek yang berkembang secara alami, bebas dari manipulasi, dan dinamika objek tersebut tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Penelitian kualitatif fleksibel dan dapat disesuaikan setelah selesai penelitian di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna. Maka dari itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi tetapi lebih menekankan kepada makna (Sugiyono, 2019, hlm.18). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai arahan dalam penelitian ini. Peneliti akan berperan langsung sebagai instrumen kunci dalam menggali informasi mengenai Keraton Surosowan dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan agar hasil penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dalam pendekatan penelitian yang harus mengumpulkan data sesuai dengan keadaan realitas di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti masalah yang dikaji bersifat alamiah dan terbuka. Peneliti tidak dapat memanipulasi realitas yang ada di lapangan, karena realitas di lapangan tidak dapat dipisahkan dari keadaan yang ada. Hasil dari data-data di lapangan kemudian dideskripsikan secara menyeluruh berdasarkan data yang didapatkan (Kusumastuti & Khairom, 2019).

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas tentang pendekatan penelitian kualitatif, dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih menekankan makna daripada angka, sehingga peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, artinya peneliti melakukan penelitian di lingkungan apa adanya. Hasil penelitian kualitatif akan bermanfaat jika peneliti dapat memahaminya dengan jelas dan mendeskripsikannya (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mereka ingin meneliti individu dalam lingkungan alami. Dengan demikian, mereka harus melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada Keraton Surosowan, Kota Serang dengan berusaha menggali nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang atau benda yang dapat memberikan informasi yang mendukung selama pengumpulan data penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sumber informasi dalam penelitian kualitatif ialah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Pada tahap awal penelitian peneliti sudah menentukan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* yaitu dipilih atas dasar pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada tahap kedua peneliti mengambil data di lapangan secara menyeluruh, peneliti menemui pengelola Keraton Surosowan mengenai sejarah Keraton Surosowan, guru IPS beserta peserta didik. Berikut daftar narasumber dalam penelitian ini :

1. Aditya, Mulangkara, dan Ade yang merupakan Pengelola Keraton Surosowan
2. Wulan dan Fifi yang merupakan guru IPS di SMPN 2 Kota Serang.
3. 5 Siswa untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Jl. Masjid Agung, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten. Lokasi ini dipilih karena terdapat situs sejarah yaitu, Keraton Surosowan yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal didalamnya.

Lokasi kedua yaitu SMPN 2 Kota Serang lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut cukup dekat dengan Keraton Surosowan serta sudah pernah berkunjung ke Keraton Surosowan. Hal ini dapat mendukung dalam proses pengumpulan data guna menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana implementasi pemanfaatan nilai-nilai Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Narasumber diwawancarai untuk memberi tahu peneliti tentang fakta atau pendapat mereka. Keterangan dari narasumber dapat diberikan secara lisan atau dalam bentuk tulisan dalam angket atau dalam wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara narasumber-narasumber mengenai Keraton Surosowan.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). contohnya:

- 1) Dokumentasi berupa sumber arsip-arsip tentang Keraton Surosowan.
- 2) Pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dan observasi di Keraton Surosowan mulai tanggal 27 Januari 2024 dan 22 Februari 2024. Dalam rentang waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung Keraton Surosowan.
- 3) Studi pustaka.

3.4 Tahap Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Berikut ini yang dilakukan pada tahap pra penelitian :

1. Membaca berbagai literatur untuk menemukan objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Keraton Surosowan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.
2. Melaksanakan studi pendahuluan, kegiatan ini dilaksanakan sebagai kegiatan pra penelitian. Peneliti melakukan observasi awal di SMPN 2 KotaSerang.
3. Peneliti menentukan secara keseluruhan subjek dengan memilih narasumber yang nantinya akan diwawancarai. Narasumber yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.
4. Peneliti membuat latar belakang masalah dan rumusan masalah untuk mendapatkan data penelitian. Latar belakang masalah dibuat agar peneliti tahu apa masalah atau isu yang akan diteliti, dan rumusan masalah dibuat untuk mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan.
5. Peneliti menyusun rencana penelitian agar peneliti secara sistematis dapat mengatur jadwal dan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.
6. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data pada penelitian agar dapat memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
7. Peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber.
8. Peneliti mencari sumber referensi melalui studi pustaka dan dokumentasi sebagai upaya mencari data tertulis yang berkaitan dengan sumber belajar IPS.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan penelitian, berikut ini adalah tahapan dalam tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan surat izin pelaksanaan penelitian sebagai formalitas dalam membatu proses penelitian. Peneliti mengajukan duasurat izin yaitu surat izin ke Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII untuk meneliti di Keraton

Surosowan dan surat izin penelitian ke SMPN 2 Kota Serang untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.

2. Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data di Kantor BPK Wilayah VIII dan di Keraton Surosowan dengan mewawancarai narasumber-narasumber yang telah ditentukan.
3. Peneliti melaksanakan tahapan yang kedua yaitu mengumpulkan data disekolah dengan mengobservasi siswa kelas VII di SMPN 2 Kota Serang untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai Keraton Surosowan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS dan mewawancarai guru IPS beserta peserta didik.
4. Tahap selanjutnya observasi pengumpulan data. Pertama peneliti melakukan observasi pengumpulan data di Keraton Surosowan. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk menunjang analisis data nantinya. Selanjutnya peneliti akan mempuat membuat Modul ajar dan materi ajar mengenai nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengobservasi siswa kelas VII D dan guru IPS mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.
5. Peneliti melakukan tahap selanjutnya mengumpulkan catatan hasil observasi ke dalam catatan lapangan. Catatan lapangan berupa catatan deskriptif, yaitu catatan tentang kegiatan pengamatan seperti gambaran umum pada proses pembelajaran mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.
6. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka untuk menemukan teori-teori yang tepat sebagai dasar untuk membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini.

3.4.3 Tahap Laporan Penelitian

Akhir dari penelitian ini adalah tahap laporan. Pada tahap ini, peneliti memverifikasi data secara menyeluruh untuk memastikan bahwa data tersebut asli dan format penelitian sesuai dengan standar karya tulis ilmiah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian ialah teknik

pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan juga berbagai cara. Pengumpulan data dilihat dari *setting*-nya maka data dapat dikumpulkan melalui *setting* alamiah (*natural setting*). Kemudian, jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer dan juga sekunder. Jika dilihat berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi ataupun gabungan keempatnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang dilakukannya adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek di lapangan. Data yang didapat dapat berupa gambaran sikap, perilaku, Tindakan, dan juga interaksi manusia. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) dinyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua penelitian. Kemudian, menurut Marshall, melalui observasi peneliti akan belajar mengenai perilaku dan juga makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 297) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar dan juga observasi tak berstruktur.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terkait “Pemanfaatan Situs Sejarah Keraton Surosowan Sebagai Sumber Belajar IPS (*Studi Deskriptif di SMPN 2 Kota Serang*)”. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami secara mendalam melalui teknik observasi ini agar datayang ingin diperoleh dapat lebih mendalam dan terinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur pada Keraton Surosowan dalam mengamati nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Keraton Surosowan.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung pada tanggal 27 Januari 2024 dan 22 Februari 2024 mengenai Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS. Peneliti mengamati bagaimana aktivitas pengunjung dimulai dari perizinan masuk kepada pengelola, pengaturan pembagian kunjungan dan proses penjelasan mengenai sejarah oleh edukator di dalam wilayah Keraton Surosowan.

Observasi juga dilakukan pada tanggal 21, 26 dan 29 Februari di SMPN 2 Kota Serang. Peneliti memilih SMPN 2 Kota Serang karena lokasi sekolah tidak begitu jauh dengan lokasi Keraton Surosowan dan juga sekolah ini sudah pernah

membawa peserta didiknya ke Keraton Surosowan. Tujuan dari observasi ini yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS.

2. Wawancara

Wawancara digunakan menjadi teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui informasi-informasi dari narasumber yang lebih mendalam. Menurut Susan Stainback (1988) berpendapat bahwa melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam melalui partisipan dalam menjelaskan situasi dan juga fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak akan peneliti dapatkan melalui observasi. Teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai teknik wawancara. Dikutip dari Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 305) pada buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D memaparkan bahwa teknik wawancara di bagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), dan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*).

Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structures interview*). Wawancara terstruktur ini digunakan bila peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh. Maka dari itu, saat melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan meliputi wawancara terhadap pengelola Keraton Surosowan untuk mencari tahu mengenai sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Melalui wawancara ini setiap partisipan akan diberikan pertanyaan yang sama dan akan dicatat setiap jawabannya. Dengan katalain bahwa teknik wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini berusaha untuk menggali informasi secara terperinci dan mendetail guna mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada Keraton Surosowan yang dapat diinternalisasikan sebagai sumber belajar pada kajian IPS.

Selain itu kegiatan wawancara juga dilakukan dengan guru IPS dan juga peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Kota Serang yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana sekolah ini menjadikan nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS. Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru IPS, peneliti mendapatkan data mengenai cara guru memasukan nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran IPS. Kemudian, wawancara yang dilakukan dengan peserta didik peneliti mendapatkan data seberapa antusias peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan juga seni yang telah ada (Sugiyono, 2019, hlm. 315).

Melalui teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang sudah terjadi di waktu lampau. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar Keraton Suurosowan, foto selama proses penelitian, daftar narasumber penelitian, data proses wawancara ataupun data pendukung lainnya.

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa dokumen mengenai data pengunjung Keraton Suurosowan, gambar dan video kegiatan di kelas, dan gambar atau foto ketika peneliti mengadakan wawancara dengan responden.

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilaksanakan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan juga setelah selesai penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 321) yaitu :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang sudah terkumpul jumlahnya akan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi sebuah data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal ini, data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya bila dibutuhkan.

Proses reduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan untuk ditampilkan dalam bentuk narasi atau deskripsi

pada proses *display data*. Dalam penelitian ini aspek atau data yang akan direduksi adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan “Pemanfaatan Situs Sejarah Keraton Surosowan Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif di SMPN 2 Kota Serang)”. Reduksi data dilakukan dengan menata jawaban hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi di lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data mana yang akan digunakan dan tidak. Hasil dari reduksi data inilah yang peneliti gunakan untuk selanjutnya dianalisis.

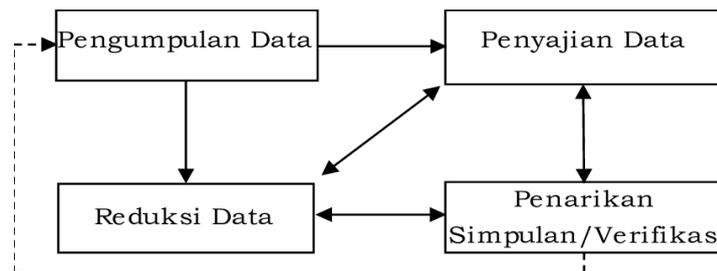
b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Setelah proses reduksi dengan memilih dan memilih data-data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar dan uraian singkat, sehingga membentuk pola yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi. Hal itu membantu peneliti menyajikan data dengan sistematis dan terstruktur.

Setelah mereduksi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan hasilnya dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dan mengaitkan temuan mereka dengan teori-teori yang dibahas dalam Bab 2 Kajian Pustaka. Peneliti menyajikan data untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Situs Sejarah Keraton Surosowan Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif di SMPN 2 Kota Serang)”

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Dengan kata lain, temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya kabur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hasilnya dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih sempurna, kesimpulan dari penyajian data diverifikasi. Peneliti memikirkan kembali apa yang mereka lakukan selama penelitian, meninjau catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan para ahli untuk memastikan ini.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisa Data Kualitatif : Model Miles danHuberman

3.7 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama dari data hasil penelitian yaitu valid, reliabel dan obyektif. Maka dari itu, data yang valid ialah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sebenarnya. Tetapi harus diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak bergantung pada latar belakang yang berbeda pula. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 365) Terdapat beberapa cara untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan sudah benar, ini termasuk perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan member check. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik validitas data berikut karena pentingnya proses validitas data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan. Peneliti mewawancarai lebih dari satu narasumber yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Agar mendapatkan banyak informasi mengenai topik yang diteliti oleh peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode pengujian kredibilitas data melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari sumber tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Data yang kredibel dapat dipengaruhi oleh waktu. Data yang diperoleh melalui wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar biasanya lebih valid. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, harus dilakukan

pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti pada tahap ini melakukan wawancara di berbagai waktu saat pagi, siang, dan malam hari mengikuti waktu senggang para narasumber.